



## Analisis Wacana Kritis pada Kartun Editorial Bertema Politik dalam Majalah Djaka Lodang

Agatia Mega Rianda\*, Mohamad Makincoiri, Mulyana  
 Universitas Negeri Yogyakarta  
 E-mail: [agatiamegarianda@uny.ac.id](mailto:agatiamegarianda@uny.ac.id)\*

### ABSTRACT

**Abstrak:** Pandangan surat kabar dideskripsikan melalui bingkai mengkritisi dan mendukung berita politik. Majalah Djaka Lodang adalah majalah berbahasa Jawa yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Wacana yang digambarkan melalui ilustrasi gambar kartun editorial berisi berita-berita populer ini menarik untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan surat kabar terhadap kasus politik di Indonesia berupa wacana kartun editorial bertema politik. Penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Data penelitian berupa penggalan wacana bertema politik yang terdapat pada kartun editorial. Surat kabar yang dijadikan sumber data fisik oleh peneliti adalah majalah Djaka Lodang. Hasil penelitian pada bingkai mengkritisi berita dalam kartun editorial menyatakan ketidaksetujuannya terhadap beberapa situasi dalam berita. Selanjutnya dengan bingkai mendukung berita, surat kabar Djaka Lodang memiliki pandangan setuju serta mendukung beberapa berita yang ada dalam kartun editorial.

**Abstract:** A newspaper's perspective is conveyed through framing that either criticizes or supports political news. Djaka Lodang is a Javanese-language magazine published in the Special Region of Yogyakarta. The discourse portrayed through its editorial cartoon illustrations, which highlight popular news topics, presents a compelling subject for analysis. This study aims to describe the magazine's perspective on political issues in Indonesia as reflected in its political-themed editorial cartoons. The research employs observation and note-taking methods. The data consist of excerpts of political discourse found in the editorial cartoons. The primary data source is Djaka Lodang magazine. The findings indicate that in its critical framing, the editorial cartoons express disagreement with certain political situations. Conversely, through supportive framing, Djaka Lodang demonstrates agreement and endorsement of specific political news depicted in the cartoons.

### ARTICLE INFO

**Article History:**

Submitted/Received 05 Maret 2025  
 First Revised 20 Maret 2025  
 Accepted 12 April 2025  
 First Available online 20 April 2025  
 Publication Date 30 April 2025

**Keyword:**

Analisis wacana kritis;  
 berita politik;  
 kartun editorial;  
 mengkritisi;  
 mendukung

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki fungsi yaitu sebagai alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Leech, 1993:47) menyatakan bahwa bahasa sebagai alat penyampai informasi yang dianggap sebagai fungsi utama. Oleh karena bahasa juga digunakan dalam dunia jurnalistik, maka fungsi jurnalistik yang utama adalah sebagai alat penyampai informasi. Meskipun demikian, jurnalistik mempunyai fungsi yang luas dan tidak sekadar untuk menyampaikan informasi akan tetapi jurnalistik juga memiliki fungsi untuk mendidik, menghibur, dan mempengaruhi.

(Suharyanto, 2016) menjelaskan bahwa surat kabar berperan sebagai sumber informasi dengan menyampaikan berita-berita yang menggambarkan berbagai kejadian yang tengah berlangsung di sekitar, sehingga memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca mengenai peristiwa atau situasi terkini. Surat kabar merupakan salah satu ragam dari jurnalistik dengan media cetak. Surat kabar yang telah tersebar di banyak kalangan masyarakat sangat beraneka, contohnya adalah koran, majalah, serta tabloid yang di dalamnya menyajikan informasi tentang apa dan dimana saja kejadian aktual yang terjadi di sekitar masyarakat. Surat kabar yang beredar di masyarakat diterbitkan setiap hari, dan ada juga yang terbit setiap satu minggu sekali. Pembaca akan mengetahui beraneka ragam informasi yang tertulis di dalam surat kabar, contohnya berita tentang olah raga, ekonomi, politik, budaya dan lain masih banyak lagi yang ditulis dalam macam-macam jenis tulisan yang memiliki kekhasan seperti kartun editorial, tajuk, opini, rubrik, kolom, maupun pojok. Umumnya surat kabar memuat hal yang memiliki ciri seperti akurat, faktual, menarik atau penting, benar, utuh, lengkap, jelas, jujur, berimbang, relevan, bermanfaat dan etis.

Adnan (2019) menjelaskan bahwa surat kabar terus mengalami perkembangan yang pesat, didorong oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat yang semakin kritis dan haus akan informasi. Apalagi, berita yang disampaikan melalui surat kabar didasarkan pada fakta di lapangan dan dapat dipercaya serta dipertanggungjawabkan. Surat kabar adalah salahsatu media massa yang sangat digemari oleh berbagai kalangan. Selain fungsinya sebagai alat memperoleh informasi, surat kabar juga memiliki fungsi lain yaitu sebagai sarana untuk mendidik. Berbagai tulisan yang disajikan dalam surat kabar memiliki bahasa yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai guru bahasa bagi pembaca.

Fungsi surat kabar yang lain adalah fungsi mempengaruhi. Hal ini dapat menjadikan surat kabar berperan penting di lingkungan masyarakat. Pada bagian kartun editorial, tajuk rencana, artikel serta iklan-iklan yang ada dalam surat kabar menjadi hal yang digemari oleh banyak pembaca. Bukan hanya itu, surat kabar juga dapat memiliki fungsi sebagai hiburan bagi pembacanya. Surat kabar yang menghibur adalah tulisan yang berisi tentang kartun editorial, cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, pojok, karikatur, teka-teki silang, bahkan tajuk rencana. Berbagai bagian dalam surat kabar tentu saja memiliki wacana khas dan berbeda dengan wacana di bagian yang lain. Maka, di dalam suatu surat kabar ada bermacam-macam wacana dengan topik-topik yang beraneka ragam, seperti wacana kartun editorial, wacana iklan, wacana tajuk dan lain-lain.

Di Indonesia khususnya di beberapa daerah memiliki surat kabar khusus yang biasanya menggunakan bahasa daerah dimana surat kabar tersebut diterbitkan. Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu daerah yang memiliki surat kabar khusus yang setiap tulisan-tulisannya menggunakan bahasa Jawa yaitu *Djaka Lodang*, *Mekar Sari*, serta *Panjebar Semangat*. Majalah- majalah ini terbit setiap satu minggu sekali. Majalah *Djaka Lodang* adalah salah satu majalah berbahasa Jawa yang digemari oleh berbagai kalangan masyarakat. Dalam majalah *Djaka Lodang* terdapat kartun editorial yang menarik bagi pembaca. Topik populer dalam kartun editorial pada majalah *Djaka Lodang* adalah korupsi, yang pada tahun ini menjadi hal aktual yang diperbincangkan masyarakat.

Penelitian ini tentang analisis secara kritis pada wacana yang ada dalam kartun editorial majalah *Djaka Lodang*. Analisis wacana kritis adalah sebuah upaya atau proses untuk memberi penjelasan sebuah teks (realitas sosial) yang dikaji oleh seseorang atau sekelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Artinya dalam sebuah konteks harus disadari akan adanya kepentingan (Darma, 2009:49). Analisis secara kritis pada wacana yang ada dalam kartun editorial majalah *Djaka Lodang* menarik untuk diteliti karena analisis ini merupakan usaha mengungkap maksud yang tersembunyi dari penulis yang mengemukakan suatu pernyataan. Untuk mengungkapkannya dilakukan dengan memposisikan diri peneliti pada posisi si penulis dengan mengikuti sistem makna dari si penulis sehingga isi ungkapan yang disamarkan dalam wacana dapat diketahui dan dimengerti. Kustriyono (2024) menjelaskan bahwa teks wacana, dalam perannya sebagai praktik sosial, menciptakan hubungan timbal balik antara peristiwa wacana tertentu dengan situasi, institusi, serta struktur sosial yang memengaruhinya dan turut dibentuk olehnya.

Pandangan surat kabar diwujudkan melalui dua bingkai, yaitu bingkai mengkritisi berita politik dan bingkai mendukung berita politik. Penelitian yang dilakukan dalam analisis ini diperlukan bingkai. Pokok pikiran tentang bingkai diterapkan untuk menganalisis wacana yang ada dalam media. Eriyanto (2002:3) menjelaskan bahwa analisis bingkai secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Silaswati (2019) menjelaskan bahwa analisis wacana kritis (AWK) memandang penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan, sebagai bagian dari praktik sosial. Dalam perspektif ini, praktik sosial dianggap menciptakan hubungan timbal balik antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang melingkupinya.

Majalah *Djaka Lodang* adalah majalah berbahasa Jawa yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Majalah tersebut akan menjadi objek yang akan dikaji pada penelitian ini. Banyak hal yang menarik yang ada didalam surat kabar tersebut. Salah satunya adalah berbagai wacana yang ada pada kartun editorial yang banyak menjadi sorotan masyarakat. Wacana yang digambarkan melalui ilustrasi gambar yang berisi berita-berita populer menjadikan kartun editorial menjadi menarik untuk dikaji. Pandangan surat kabar diwujudkan melalui dua bingkai, yaitu bingkai mengkritisi berita politik dan bingkai mendukung berita politik.

Penelitian serupa dilakukan oleh Widiyanti, dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa melalui analisis berbasis pemikiran Foucault, hubungan antara pengetahuan dan kekuasaan terlihat dalam isu polusi udara di Jakarta yang menyebabkan berbagai penyakit, di mana hal ini dipandang sebagai tanggung jawab bersama. Media dengan ideologi kritis memiliki keberanian untuk mengkritik kebijakan atau tindakan pemerintah dalam menangani masalah polusi di Jakarta. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Lestari & Mualifah (2024) yang menjelaskan bahwa pada media sosial, terdapat wacana mengenai larangan tertentu yang memerlukan penerapan prinsip analogi untuk membantu menjelaskan makna atau maksud dari larangan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pandangan surat kabar terhadap kasus politik di Indonesia yang diwujudkan dalam wacana kartun editorial bertema politik pada majalah *Djoko Lodang*. Selain itu, juga menganalisis bagaimana kartun editorial dalam majalah *Djaka Lodang* mengkritisi atau mendukung berita politik yang sedang berkembang.

## A. Wacana

Ratnaningsih (2019:9) mengungkapkan bahwa wacana tidak sekadar dilihat sebagai penggunaan bahasa dalam bentuk lisan dan tulisan, tetapi juga dipahami sebagai sebuah praktik sosial. Dengan memanfaatkan berbagai jenis media yang mendukungnya serta tingkatan kualitas komunikasi yang dapat dihasilkan, wacana digunakan sebagai alat untuk mencapai beragam tujuan tertentu. Menurut Wijana & Rohmadi (2010), wacana dapat

diartikan sebagai catatan kebahasaan yang utuh mengenai suatu peristiwa komunikasi. Oleh karena itu, dalam lingkup linguistik, wacana dianggap sebagai tingkat yang paling tinggi, besar, dan lengkap dalam struktur bahasa.

Yule (2006:143) menjelaskan bahwa analisis wacana adalah kajian yang mencakup aspek yang lebih luas daripada sekadar bentuk dan fungsi bahasa yang diucapkan atau ditulis. Dengan kata lain, analisis ini berupaya memahami bahasa secara menyeluruh, baik dari sisi teks itu sendiri maupun konteks yang melingkupi penggunaan bahasa tersebut. Selanjutnya Mulyana (2005:51-52) menyebutkan bahwa wacana tulis merujuk pada jenis wacana yang disampaikan melalui media tulisan. Sementara itu, wacana lisan mencakup bentuk komunikasi seperti percakapan, khotbah, serta siaran langsung radio dan televisi, dan sebagainya. Mulyana juga mengungkapkan bahwa prinsip pemahaman wacana sangat penting dalam proses memahami wacana itu sendiri. Salah satu prinsip tersebut, yaitu prinsip analogi, berperan dalam menjelaskan fenomena bahasa yang bersifat tidak terstruktur.

## **B. Analisis Wacana Kritis**

Analisis wacana kritis tidak hanya berfokus pada pembahasan bahasa dalam teks, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks tertentu. Dengan kata lain, bahasa digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Fairclough (1992) wacana merupakan sebuah praktik sosial yang mencerminkan hubungan dialektis antara bahasa dan kondisi sosial. Melalui analisis wacana kritis, upaya dilakukan untuk mengungkap bagaimana bahasa digunakan guna mengidentifikasi ketidakadilan kekuasaan yang terdapat dalam masyarakat.

Analisis wacana kritis tidak hanya berfokus pada kajian bahasa atau teks semata, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap elemen-elemen di luar teks, yang disebut konteks. Teks sendiri tidak terbatas pada kata-kata yang tertulis di atas kertas, tetapi meliputi berbagai bentuk komunikasi seperti ucapan, musik, gambar, efek suara, dan visualisasi lainnya. Konteks melibatkan berbagai situasi dan aspek di luar teks, seperti peserta komunikasi, kondisi saat teks dibuat, tujuan penggunaannya, dan faktor lainnya yang memengaruhi makna. Eriyanto (2002) menyatakan bahwa konteks dapat dibedakan menjadi dua kategori utama. Pertama, konteks yang terkait dengan karakteristik individu seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, kelas sosial, etnis, dan agama. Kedua, konteks yang mengacu pada pengaturan sosial tertentu, termasuk lokasi, waktu, posisi pembicara dan pendengar, serta lingkungan fisik tempat interaksi berlangsung.

Ratnaningsih (2019:11) juga mengatakan bahwa tulisan atau wacana bernuansa kritis biasanya didasari oleh maksud dan tujuan tertentu dari penulisnya. Salah satu cara untuk memahami tujuan tersebut serta makna keseluruhan dari sebuah teks adalah dengan melakukan analisis wacana kritis. Analisis ini merupakan metode yang digunakan untuk menilai apakah wacana yang dihasilkan dipengaruhi oleh maksud tertentu, sekaligus melihat dampaknya terhadap masyarakat sebagai pembaca. Van Dijk dalam Darma (2009) menjelaskan bahwa analisis wacana kritis diterapkan untuk mengkaji berbagai wacana kritis, termasuk yang berkaitan dengan politik, ras, gender, kelas sosial, hegemoni, dan topik-topik lainnya.

Analisis wacana kritis merupakan sebuah pendekatan untuk memahami wacana secara lebih mendalam. Pendekatan ini tidak hanya melihat wacana sebagai sekadar teks, tetapi juga menganggapnya sebagai sebuah praktik sosial yang pembentukannya didasarkan pada tujuan atau maksud tertentu.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kritis, data dijangkau dengan menggunakan metode pustaka, yaitu menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Subroto, 1992:42). Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan wacana kartun editorial pada majalah *Djaka Lodang*. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode simak dan dilanjutkan dengan teknik catat (Sudaryanto, 1993:5). Dalam hal ini, peneliti mengamati wacana kartun editorial pada majalah *Djaka Lodang*.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati wacana kartun editorial pada majalah *Djaka Lodang*. Adapun data penelitian berupa penggalan wacana yang terdapat pada kartun editorial pada majalah *Djaka Lodang*. Surat kabar yang dijadikan sumber data fisik oleh peneliti adalah majalah *Djaka Lodang*, yaitu majalah berbahasa Jawa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak kejadian-kejadian populer atau sedang panas diberitakan diberbagai media massa. Kartun editorial juga merupakan ekspresi dari surat kabar yang memberitakan berita tersebut. Masalah seperti narkoba, pembunuhan, korupsi, serta perdagangan anak, menjadi masalah kita bersama. Pemberantasan dan pencegahan dalam hal ini juga menjadi tanggung jawab kita bersama. Surat kabarliah yang dalam hal ini merupakan elemen yang memiliki tanggung jawab untuk menginformasikan masalah-masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat. Ketika ada peristiwa yang terjadi, maka surat kabarliah yang menjadi media paling utama yang akan memberitakan. Selain itu, surat kabar yang dalam penelitian ini adalah majalah *Djaka Lodang* akan mengambil pandangan terhadap peristiwa yang terjadi di masyarakat tersebut. Salah satu sikap yang diambil oleh majalah *Djaka Lodang* adalah dengan menulis tulisan dalam kartun editorial.

Dalam penelitian ini akan dibahas tentang analisis wacana kritis pada kartun editorial dalam majalah *Djaka Lodang*. Analisis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu dengan bingkai mengkritisi berita dalam kartun editorial majalah *Djaka Lodang* dan mendukung berita dalam kartun editorial di majalah *Djaka Lodang*. Dibawah ini adalah data kartun editorial.

### Bingkai Mengkritisi Berita dalam Kartun Editorial Majalah *Djaka Lodang*

Mengkritisi berita dalam kartun editorial majalah *Djaka Lodang* adalah suatu sikap dan pandangan majalah yang tidak setuju terhadap berita yang diberitakan dalam kartun editorial majalah *Djaka Lodang*. Ketidaksetujuan tersebut mengacu pada upaya pemberantasan korupsi, perdagangan anak, pembunuhan, narkoba hingga akses palsu layanan masyarakat. Dalam kartun editorial majalah *Djaka Lodang* yang menjadi sumber data ditemukan kartun editorial dengan bingkai mengkritisi berita didalamnya.

Data 1 merupakan wacana dalam kartun editorial majalah *Djaka Lodang* yang menunjukkan pandangan sikap yang mengkritisi berita tentang OOT KPK. Hal ini ditunjukkan dengan wacana OTT KPK! Kalimat tersebut menunjukkan pandangan sikap bahwa majalah *Djaka Lodang* mengkritisi situasi peristiwa dimana pihak KPK melihat seseorang membawa uang atau barang suap untuk diberikan kepada pihak yang mempunyai kekuasaan sebagai pelican dan pihak tersebut didapat menerima uang tersebut sehingga pihak KPK mempunyai hak untuk menciduk kedua pihak tersebut sebagai terduga tindak pidana korupsi. Penyebab majalah *Djaka Lodang* menulis berita tersebut adalah bingkai wacana yang digunakan oleh majalah *Djaka Lodang*, yakni mengkritisi berita OTT KPK yang ada di surat kabar tersebut. Bingkai ini juga sebagai dasar dalam menyikapi berita OTT KPK tersebut.

Data 3 merupakan wacana dalam kartun editorial majalah *Djaka Lodang* yang menunjukkan pandangan sikap mengkritisi berita tentang pemilu. Hal ini ditunjukkan dengan wacana PILIH NO. 1, NO 1 OYE. PILIH NO.2, NO.2 OKE lalu wacana WIS ORA JAMANE! Kalimat tersebut menunjukkan pandangan sikap bahwa majalah *Djaka Lodang* mengkritisi bahwa

jaman sekarang kampanye sudah jarang yang menggunakan metode orasi. Sekarang kampanye lebih banyak tersebar di media massa. Kampanye yang ada dalam wacana tersebut adalah kampanye yang dilakukan oleh dua kubu dalam pemilu presiden 2019 yang jaman sekarang banyak berita kampanyenya yang tersebar di berbagai media massa.

Data 4 merupakan wacana dalam kartun editorial majalah *Djaka Lodang* yang menunjukkan pandangan sikap mengkritisi berita tentang wacana pemilu damai yang pada kenyataannya penuh dengan kontroversi. Hal ini ditunjukkan dengan wacana 2019 PEMILU DAMAI! dengan ilustrasi gambar kartun keramaian dan kericuhan masyarakat ketika masa-masa pemilu presiden 2019. Kalimat tersebut menunjukkan pandangan sikap bahwa majalah *Djaka Lodang* tidak setuju dengan keadaan dimana pemilu damai hanya sebagai tulisan saja karena pada kenyataannya penuh dengan kontroversi dan keramaian dimasyarakat. Penyebab majalah *Djaka Lodang* menulis berita tersebut adalah bingkai yang digunakan oleh majalah *Djaka Lodang*, yakni mengkritisi berita wacana damai pemilu 2019 yang ada di surat kabar tersebut. Bingkai ini juga sebagai dasar dalam menyikapi berita tersebut.

Data 5 merupakan wacana dalam kartun editorial majalah *Djaka Lodang* yang menunjukkan pandangan sikap yang mengkritisi berita tentang pemilu 2019. Hal ini ditunjukkan dengan wacana PEMILU 2019! Dengan gambar ilustrasi kucing yang menyodorkan bom pada tulisan pemilu 2019. Wacana PEMILU 2019 tersebut menunjukkan pandangan sikap bahwa majalah *Djaka Lodang* tidak setuju dengan keadaan dimana pemilu 2019 penuh dengan kontroversi yang meledak ledak, dengan adanya debat capres yang panjang dan banyak pandangan dari masyarakat yang berbeda selaku pendukung dari kedua kubu. Penyebab majalah *Djaka Lodang* menulis berita tersebut adalah bingkai yang digunakan oleh majalah *Djaka Lodang*, yakni mengkritisi berita pemilu 2019 yang ada di surat kabar tersebut. Bingkai ini juga sebagai dasar dalam menyikapi berita pemilu 2019 tersebut.

Data 6 merupakan wacana dalam kartun editorial majalah *Djaka Lodang* yang menunjukkan pandangan sikap mengkritisi berita tentang politik praktis yang terjadi diberbagai kalangan Masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan wacana ELING YA KUNG.. AJA MELU POLITIK PRAKTIS! Dengan gambar ilustrasi seorang kakek yang sedang membawa uang. Wacana tersebut menunjukkan pandangan sikap bahwa majalah *Djaka Lodang* tidak setuju dengan keadaan dimana politik praktis telah banyak menjamur di berbagai kalangan masyarakat. Penyebab majalah *Djaka Lodang* menulis berita tersebut adalah bingkai yang digunakan oleh majalah *Djaka Lodang*, yakni mengkritisi berita politik praktis yang ada di surat kabar tersebut. Bingkai ini juga sebagai dasar dalam menyikapi berita politik praktis tersebut.

### **Bingkai Mendukung Berita dalam Kartun Editorial Majalah Djaka Lodang**

Mendukung berita dalam kartun editorial majalah *Djaka Lodang* adalah suatu pandangan sikap dan pandangan majalah yang mendukung terhadap berita yang diberitakan dalam kartun editorial majalah *Djaka Lodang*. Dukungan tersebut mengacu pada upaya pemberantasan narkoba, pembunuhan, korupsi, serta perdagangan anak.

Data 2 merupakan wacana dalam kartun editorial majalah *Djaka Lodang* yang menunjukkan pandangan sikap yang mendukung berita tentang KPU DPT. Hal ini ditunjukkan dengan wacana KPU DPT. Kalimat tersebut menunjukkan pandangan sikap bahwa majalah *Djaka Lodang* setuju dengan keadaan dimana KPU DPT akan menjadi dasar untuk pemutakhiran data pemilu. Penyebab majalah *Djaka Lodang* menulis berita tersebut adalah bingkai yang digunakan oleh majalah *Djaka Lodang*, yakni mendukung berita KPU DPT yang ada di surat kabar tersebut, dikarenakan nama warga yang sudah melaksanakan pemilu akan tercatat di DPT, jika tidak tercatat maka akan dikatakan golput. Bingkai wacana mendukung ini juga sebagai dasar dalam menyikapi berita tersebut.

Data 7 merupakan wacana dalam kartun editorial majalah *Djaka Lodang* yang menunjukkan pandangan sikap yang mendukung perdamaian setelah pemilu 2019. Hal ini

ditandai dengan wacana WINGI BEDA PILIHAN KOSONG SJI UTAWA KOSONG LORO, SAIKI AKUR dan YA BALI PADHA KOSONG-KOSONG, APURA INGAPURAN KESALAHAN. Dengan gambar ilustrasi dua orang perempuan yang bersalaman dengan suasana yang damai. Wacana tersebut menunjukkan pandangan sikap bahwa majalah *Djaka Lodang* setuju dengan keadaan dimana setelah pelaksanaan pemilu dengan pilihan yang berbeda, harus tetap akur dan berhubungan baik dalam bermasyarakat. Penyebab majalah *Djaka Lodang* menulis berita tersebut adalah bingkai yang digunakan oleh majalah *Djaka Lodang*, yakni mendukung berita perdamaian yang ada di surat kabar tersebut. Bingkai ini juga sebagai dasar dalam menyikapi berita kembali akurnya para pendukung kedua kubu capres tersebut.

Data 8 merupakan wacana dalam kartun editorial majalah *Djaka Lodang* yang menunjukkan pandangan sikap yang mendukung pergantian menteri baru meskipun masa kerja kabinet masih ada sekitar lima bulan. Hal ini ditunjukkan dengan wacana BAR LEBARAN RA PERLU NUNGGU KABINET ANYAR, GANTI MENTERI ANYAR! Dengan gambar ilustrasi seorang anak muda yang tersenyum dengan ujaran “bar lebaran ran perlu nunggu kabinet anyar, ganti menteri anyar”. Wacana tersebut menunjukkan pandangan sikap bahwa majalah *Djaka Lodang* setuju dengan keadaan dimana menteri yang kurang berkompeten sebaiknya diganti dengan menteri yang baru dengan harapan menteri yang baru dapat bekerja lebih baik. Penyebab majalah *Djaka Lodang* menulis berita tersebut adalah bingkai yang digunakan oleh majalah *Djaka Lodang*, yakni mendukung berita pergantian menteri yang ada di surat kabar tersebut. Bingkai ini juga sebagai dasar dalam menyikapi berita politik tentang pergantian menteri tersebut.

Data 9 merupakan wacana dalam kartun editorial majalah *Djaka Lodang* yang menunjukkan pandangan sikap yang mendukung bahwa hasil akhir pemilu capres 2019 adalah ditangan putusan MK. Hal ini ditunjukkan dengan wacana MAHKAMAH KONSTITUSI dengan ilustrasi gambar palu hakim dan bangunan depan kantor Mahkamah Konstitusi. Wacana tersebut menjelaskan bahwa keputusan terakhir setelah pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2019 adalah di tangan MK. Warga negara Indonesia berkewajiban mentaati dan menyetujui keputusan tersebut untuk menjunjung perdamaian di lingkungan masyarakat. Penyebab majalah *Djaka Lodang* menulis berita tersebut adalah bingkai yang digunakan oleh majalah *Djaka Lodang*, yakni mendukung berita putusan MK yang ada di surat kabar tersebut. Bingkai ini juga sebagai dasar dalam menyikapi berita politik tentang putusan MK tersebut.

## SIMPULAN

Bingkai mengkritisi berita dalam kartun editorial majalah *Djaka Lodang* ada yang menyatakan ketidaksetujuannya terhadap beberapa situasi dalam berita. Ketidaksetujuan tersebut disebabkan oleh beberapa fakta bahwa banyak kejadian dalam masyarakat yang merugikan seperti beberapa kasus didunia politik yang dirasa meresahkan.

Bingkai mendukung berita pada surat kabar *Djaka Lodang* memiliki pandangan setuju serta mendukung beberapa berita yang ada dalam kartun editorial di surat kabar *Djaka Lodang*. Dukungan tersebut mengacu pada perdamaian yang diharapkan segera terjadi di lingkungan masyarakat paska pemilu calon presiden 2019 yang di beritakan dalam kartun editorial *Djaka Lodang*. Konteks wacana dalam media cenderung terus mengalami perubahan, yang disebabkan oleh pengaruh besar media dalam mengendalikan wacana tersebut (Rosyid, 2020). Saran untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang berfokus pada teks berita politik, tidak hanya dari majalah tetapi juga dari media daring. Dengan membandingkan kedua jenis media tersebut, wacana yang dihasilkan dapat dipelajari dan dianalisis. Peneliti kemudian dapat menarik kesimpulan mengenai pihak yang memiliki kekuasaan dalam wacana tersebut, apakah media cetak atau media daring.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penelitian serta penulisan artikel ilmiah ini. Penulis juga berterimakasih kepada jurnal Lokabasa yang telah berkenan menerbitkan penelitian ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat.

## PUSTAKA RUJUKAN

- Adnan, M. S. (2019). Abreviasi pada berita dalam surat kabar Jawa Pos. *Belajar Bahasa*, 4(2), 201-206.
- Darma, Y. A. (2009). *Analisis wacana kritis*. Yrama Widya.
- Eriyanto. (2002). *Analisis framing. konstruksi, ideologi, dan politik media*. LKiS.
- Fairclough, N. (1992). Discourse and text: Linguistic and intertextual analysis within discourse analysis. *Discourse & Society*, 3(2), 193-217.
- Kustriyono, E. (2024). wacana politik dalam *Mata Najwa*: “13 tahun Mata Najwa bergerak, bergerak, berdampak” (analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk). *Sasindo : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(02), 380-389.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Terj. M.D.D Oka. Universitas Indonesia.
- Lestari, L. T., & Mualifah, S. (2024). Prinsip analogi pada kata larangan di media sosial (studi analisis wacana kritis). *Humanis: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 16(1), 78-87.
- Mulyana. (2005). *Kajian wacana*. Tiara Wacana.
- Ratnaningsih, D. (2019). *Analisis wacana kritis. sebuah teori dan implementasi*. Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Rosyid, A. A. (2020). Maskulinitas dalam media online: Analisis wacana kritis dalam kajian ceramah Ustaz Salaf. *Mediasi - Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, 1(3), 189-201.
- Silaswati, D. (2019). Analisis wacana kritis dalam pengkajian wacana. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 1-10.
- Subroto, D. E. (1992). *Pengantar metoda penelitian linguistik struktural*. Sebelas Maret University Press.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa, pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis*. Duta Wacana University Press.
- Suharyanto, A. (2016). Surat kabar sebagai salah satu media penyampaian informasi politik pada partisipasi politik masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(2), 123-136.
- Widianti, N., Rustono, & Mardikantoro, H. B. (2023). Pemberitaan polusi Jakarta pada Majalah Tempo: Perspektif Analisis wacana kritis model Michel Foucault. *Orasi: Jurnal Dawah dan Komunikasi*, 14(2), 229-240.
- Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2010). *Analisis wacana pragmatik: kajian teori dan analisis*. Yuma Pustaka.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.